

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PJOK DI SMP
SE-KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN
ACEH TENGAH TAHUN 2023**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Mulyadi Amri
NIM. 1811040111



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**URVEI SARANA DAN PRASARANA PJOK DI SMP SEKECAMATAN LUT TAWAR
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2023**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Pembimbing I,


Munzir, M.Pd
NIDN. 1301018301

Pembimbing II,


Zuhri Is, M.Pd
NIDN. 1302108903

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Irwandi, S.Pd, M.Pd.AIFO
NIDN: 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Surtuni M.Pd
NIDN: 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana PJOK di SMP seKecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Mulyadi Amri, 1811040111, Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa 20 Desember 2024

Pembimbing I,



Munzir, M.Pd
NIDN. 13010118301

Pembimbing II,



Zulheri Is, M.Pd
NIDN. 1302108903

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Irwandi, S.Pd, M.Pd.AIFO
NIDN: 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

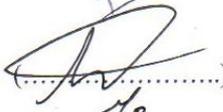
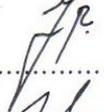


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

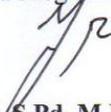
PENGESAHAN TIM PENGUJI
SURVEI SARANA DAN PRASARANA PJOK DI SMP SEKECAMATAN LUT TAWAR
KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2023

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

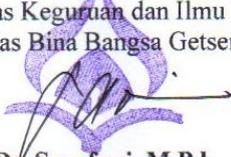
Banda Aceh, 20 Desember 2024

Pembimbing I	: Munzir, M.Pd NIDN.1301018301	(..... )
Pembimbing II	: Zulheri Is, M.Pd NIDN.1302108903	(..... )
Pengkaji I	: Irwandi, S.Pd.,M.Pd.AIFO NIDN.0126068005	(..... )
Pengkaji II	: Ully Muzakir, MT NIDN. 0127027902	(..... )

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Irwandi, S.Pd, M.Pd.AIFO
NIDN: 0126068005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN: 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mulyadi Amri

NIM : 1811040111

Prodi : Pendidikan Jasmani

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan saya siap menerima sanksi akademik dari program studi, Dekan FKIP atau Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 20 Desember 2024



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Swt. dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei sarana Dan Prasarana PJOK Di SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan pembelajaran fisika yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered). Keterlibatan siswa dalam proses mempelajari prinsip, konsep, dan hukum fisika dalam menumbuhkembangkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya tercinta yaitu Ibunda Halimatus sakdiah dan Ayahanda Armaya Hasan

2. Dr. Musdiani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini
3. Irwandi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Munzir, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
5. Zulheri Is, M.Pd. selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2018 sebagai teman berbagi rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran fisika di masa depan.

Banda Aceh, 31 Juli 2024

Penyusun

Mulyadi Amri

ABSTRAK

Mulyadi Amri, 2024, Survei sarana Dan Prasarana PJOK Di SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023. Skripsi, Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Munzir, M.Pd. Pembimbing II: Zulheri Is, M.Pd.

Penelitian ini berjudul Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP di Kecamatan Lut Tawar pada tahun 2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk menganalisis keadaan fasilitas dan peralatan yang ada. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kondisi sarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar pada tahun 2023, dan (2) kondisi prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar pada tahun 2023. Data dikumpulkan melalui inventarisasi dan evaluasi fasilitas, serta pemeriksaan kelayakan peralatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar umumnya berada dalam kondisi baik, dengan fasilitas seperti gedung olahraga indoor, lapangan outdoor, dan peralatan olahraga yang memadai. Semua peralatan berada dalam kondisi layak dan sesuai dengan standar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa fasilitas pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar sudah memenuhi kriteria yang diperlukan, meskipun masih ada kesempatan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan fasilitas pendidikan jasmani di masa depan.

Kata kunci: Sarana Pendidikan Jasmani, Prasarana Pendidikan Jasmani, SMP, Kecamatan Lut Tawar, Evaluasi Fasilitas

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani	6
2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani	9
2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani	12
2.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan jasmani	17
2.5 Standarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani	19
2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan	24
2.7 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Latar Penelitian	32
3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Tehnik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42

4. 1. Diskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian	42
4. 1. 1 Diskripsi Lokasi	42
4. 1. 2 Diskripsi Subjek	46
4. 1. 3 Deskripsi Data Penelitian	49
4. 1. 4 Hasil Penelitian	49
4. 2. Pengolahan Data	58
4. 2.1 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	58
4. 2.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	61
4. 2.1 Hasil Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	64
4. 3. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5. 1 Kesimpulan	75
5. 2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Prasarana Sekolah	22
Tabel 2. 2 Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/berolahraga	23
Tabel 3. 1 Sumber Data.....	35
Tabel 3. 2 Indikator Subyek	36
Tabel 3. 3 Angket Pengumpulan Data.....	38
Tabel 4. 1 Daftar Nama dan Alamat SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah	45
Tabel 4. 2 Jumlah Sarana dan Prasarana Penelitian di SMP Sekecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah	50
Tabel 4. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana Penelitian di SMP Sekecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah	56
Tabel 4. 4 umlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP.....	59
Tabel 4. 5 Frekuensi Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	59
Tabel 4. 6 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana	61
Tabel 4. 7 Penilaian Jenis Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan	61
Tabel 4. 8 Frekuensi Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasman	63
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	64
Tabel 4. 10 Kategorisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	65
Tabel 4. 11 Frekuensi Kategorisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sumber : https://sumsel.kemenag.go.id/ (diakses: 4 Januari 2022).....	14
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir	30
Gambar 4. 1 grafik frekuensi.....	60
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Kondisi	64
Gambar 4. 3 Grafik Kategorisasi Sarana dan Prasarana	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Guru Olahraga.....	81
Lampiran 2 Foto Bersama Guru Olahraga.....	81
Lampiran 3 Angket SMP Negeri 1 Takengon.....	82
Lampiran 4 Angket SMP Negeri 1 Takengon.....	82
Lampiran 5 Angket SMP Negeri 4 Takengon.....	83
Lampiran 6 Angket SMP Negeri 4 Takengon.....	83
Lampiran 7 Angket SMP IT AZ-ZAHRA.....	84
Lampiran 8 Angket SMP IT AZ-ZAHRA.....	84
Lampiran 9 Angket SMP Negeri 2 Takengon.....	85
Lampiran 10 Angket SMP Negeri 2 Takengon.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan salah satu wadah untuk membentuk jiwa raga yang sehat dan berkepribadian mandiri. Pemerintah saat ini sedang menggalakkan olahraga dengan cara mengolahragakan masyarakat, dalam berbagai kalangan dan lingkungan manapun, terlebih lagi pada lingkungan sekolah atau tempat belajar. Anak-anak umur sekolah adalah umur yang sedang mengalami masa pertumbuhan, sebagai generasi penerus bangsa sangat memerlukan jiwa raga yang sehat. Oleh karena itu, mata pelajaran olah raga dimasukkan ke dalam kurikulum, agar semua murid atau siswa dalam berbagai jenjang pendidikan harus dilaksanakan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk integrasi dari berbagai macam bentuk peran olahraga didalam aspek kehidupan. Pendidikan jamani pada dasarnya merupakan suatu proses keolahragaan yang dikemas didalam kegiatan pendidikan yang terintegrasi secara sistematis dan terstruktur. Penekanan pencapaian dari tujuan pendidikan adalah pencapaian peningkatan kebugaran jasmani sehingga peserta didik mampu menjalankan hidup dengan baik, kebugaran jasmani akan membawa dampak yang positif terhadap kinerja seseorang dalam bekerja, pada hakekatnya kebugaran jasmani merupakan kondisi yang mencerminkan seseorang untuk melakukan tugas dengan produktif tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Kondisi demikian diatas dapat tercapai apabila seluruh proses pembelajaran dalam mempelajari gerak dan olahraga lebih penting dari pada hasilnya. Dengan demikian, bagaimana guru memilih metode, melibatkan anak, berinteraksi dengan murid serta merangsang interaksi murid dengan murid lainnya, harus menjadi pertimbangan utama. Hal tersebut harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan proses belajar mengajar dilaksanakan di lapangan.

Fasilitas dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan bagi anak didik berupa tersedianya sarana dan perasaran yang di gunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK). Pendidikan jasmani olahraga kesehatan memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak didik akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajran pendidikan jasmani olahraga kesehatan bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

Sarana dan prasarana didalam pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian dari proses pendidikan PJOK itu sendiri yang keberadaannya haruslah diperhatikan dan dilengkapi dengan baik. Muhammad Kharis Fajar, W.(2020:13) menjelaskan, "Pengertian sarana prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan yang digunakan untuk

perlengkapan olahraga". Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga dan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratanyang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga. Prasutri, (2018) menjelaskan bahwa, "disetiap sekolah sudah pasti harus memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai agar kelancaran dalam belajar mengajar dapat tercapai".

Kecamatan Lut Tawar merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kabupaten Takengon dengan luas wilayah seluas 99,56 km dan terdiri dari 18 desa. Kecamatan Lut Tawar memiliki 5 Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari SMP Negeri 1 Takengon, SMP Negeri 2 Takengon, SMP Negeri 4 Takengon, SMP Negeri 22 Takengon, SMP IT AZ ZAHRA. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dari tanggal 27 Februari sampai dengan Desember 2023 tata letak wilayah Kecamatan Lut Tawar tergolong perkotaan sehingga kurang memadai nya lapangan untuk melakukan kegiatan olahraga dan mengakibatkan sarana dan prasarana yang memadai juga tergoong belum memadai.

Gambaran kondisi demikian diatas, diduga dapat terjadi karena terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang dimiliki oleh sekolah

sehingga tentu proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat penting untuk diperhatikan, hal ini karena Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan aktivitas fisik. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik akan memberisemagat bagi guru maupaun siswa, serta memberi kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dan mengembangkankemampuan motorik dan pengembangan bakat maupun keterampilan.

Berdasarkan hal ini, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul. **“Survei sarana Dan Prasarana PJOK Di SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023”**.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka lingkup penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana kondisi sarana pembelajaran pendidikan jasmani pada SMP se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2023.
2. Bagaimana kondisi Prasarana pembelajaran PJOK pada SMP se- Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Pada tahun 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sarana dan prasarana

pembelajaran PJOK yang ada di SMP se= Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tenggara 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari permasalahan yang telah di uraikan di atas, yaitu: Untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana pembelajaran PJOK di SMP se- Kecamatan Lut Tawar Aceh Tenggara 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan Survei sarana dan prasarana PJOK.
- 2) Bagi guru PJOK penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran standar penggunaan sarana dan prasarana untuk pembelajarana PJOK disekolah.
- 3) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi pendorong untuk dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah agar pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik.
- 4) Bagi stageholder terkait diharapkan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur gambaran untuk terus memperhatikan serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada SMP di Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Menurut Husdarta Dalam Amin (2020:37), "pendidikan jasmani adalah, "proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Rosdiani dalam Irwandi (2019:4) juga menjelaskan bahwa, "pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral". Berdasarkan penjelasan gambaran tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional Mustafa dan Dwiyo, (2020:72).

Pada dasarnya pengertian pendidikan jasmani sendiri merupakan terjemahan dari *physical education* yang digunakan di Amerika. Menurut Wallhead, and Readdy (2018: 3) menyebutkan bahwa, "Pendidikan jasmani sendiri adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang".

Jadi arti pendidikan disini adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut menurut Sudirjo,(2019:4), menjelaskan bahwa, "Pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan". Adapun konsep pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani bagian yang paling penting dari pendidikan. Meskipun pendidikan jasmani menawarkan pada anak untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan pendidikan jasmani diselenggarakan semata-mata agar anak-anak bergembira dan bersenang-senang. Bila demikian seolah-olah pendidikan jasmani olahraga kesehatan hanya sebagai mata pelajaran "selingan", tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Sebenarnya pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Amir (2016:1), juga mengemukakan bahwa, "pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah

pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak di pandang suatu kesatuan jiwa raga".

Pendidikan jasmani menurut Handi, Ihsan (2017: 128) menjelaskan bahwa, "Pendidikan jasmani disekolah merupakan sarana utama siswa untuk mengembangkanketerampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan dalam aktivitas fisik". Oleh sebab itu pada dasarnya pendidikan jasmani yang dilakukan pada satuan pendidikan secara umum bertujuan untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bermaksud untuk mencerdasakan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut menurut Paturusi, A. (2020;39), secara sederhana mengemukakan tujuan pendidikan jasmani olahraga kesehatan yaitu:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktifitas jasmani, perkembangan estika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepeercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktifitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efesien dan terkendali
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktifitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Berpartisipasi dalam aktifitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuh didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

2.2 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Rahayu dalam Negara (2019:312) menjelaskan, "proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan". Oleh sebab itu maka pembelajaran

pendidikan jasmani terdiri dari beberapa dan berbagai lingkup aktifitas pembelajaran. Aktifitas tersebut meliputi olahraga permainan yaitu: olahraga tradisional, permainan. Eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

Selain daripada itu terdapat aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek (Suherman.2018:124).

Berdasarkan penjelasan Agus, S, Suryobroto (2017, 80), juga merumuskan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. Eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.

- 1) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas air meliputi: permainan air, keselamatan keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
- 5) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan uraian diatas tergambar bahwa, ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut yaitu:

(a) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu takis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya. (b) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.(c) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya. (d) Aktivitas ritmis meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.(e) Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.(f) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/ karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung. (g) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat, yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implicit masuk kedalam semua aspek.

2.3 Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dalam praktiknya harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas, dan diajarkan pada sekolah dari

taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Maka dari itu peran dari pendidikan jasmani sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan dari pendidikan jasmani menurut beberapa ahli antara lain.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin,(2017:3) menjelaskan yaitu adalah (a) Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat, (b) Membangun landasan kepriadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, (c) Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, (d) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani,(e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta setrategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktifitasritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (outdoor education).

Lebih lanjut menurut Sulaiman (2016:) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah Empat ranah dalam pendidikan jasmani yaitu jasmani, kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi bagian dari pendidikan jasmani". Semuanya dipandang bahwa pendidikan jasmani merupakan tujuan sementara, dan menjadikan pendidikan jasmani menjadi tujuan akhir. Maka dari itu pendidikan jasmani menjadi penguat dan pelengkap tujuan pendidikan.

Sejalan dengna hal itu,Kiki melita adriani (2020) juga mengatakan bahwa, "tujuan pendidikanjasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai,

kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari".



Gambar 2. 1 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sumber
: <https://sumsel.kemenag.go.id/> (diakses: 4 Januari 2022).

Adapun tujuan umum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan fisik yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.

- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, serta memiliki sifat yang positif.

Sejalan dengan itu, Muhardi & Wijayanti (2017) juga menjelaskan bahwa "tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup pengembangan individu secara menyeluruh". Artinya cakupan pendidikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya pada aspek jasmaniah saja, tetapi juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual yang diterangkan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
- 2) Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full).

- 3) Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kedalam lingkungannya, sikap dan tanggung jawab siswa.

Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor di atas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus diperhatikan.

Tujuan pendidikan jasmani adalah membangun karakter yang baik kepada anak agar anak memiliki kepribadian yang kuat, sikap cinta damai dan toleransi dengan lingkungan sekitar. Kemudian untuk membangkitkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani. Sehingga pada akhirnya setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan:

- 1) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- 2) Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular.
- 3) Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular.

2.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan jasmani

Secara umum prasarana adalah segala sesuatu yang di pakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, sarana olahraga di artikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembangunan ke olahragaan. Berdasarkan pengertian sarana yang di kemukakan beberapa ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa, Sarana olahraga merupakan perlengkapan mendukung kegiatan latihan yang sifat nya dinamis dapat berpindah pindah dari satu tempat ke tempat yang lain misalnya, Bola, Raket, Net dan lain lain (Dr. Muhammad Sawir 2022.108)

Pengertian Sarana dalam pendidikan jasmani adalah fasilitas dan alat bantu pembelajaran yang dapat di pakai dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi ruangan, lapangan, alat dan lain lain, Fasilitas dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik berupa tersedianya sarana dan prasarana yang di gunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Wijaya 2017)

Menurut Suharsimi dalam jurnal Prastyawan sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran (2019.3)

Sarana pendidikan juga merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan Dr. Ine Rahayu, M.Pd (2019.3)

Menurut Soepartono (2020) menyatakan istilah sarana olah raga adalah terjemahan dari fasilitas yaitu sesuatu yang dapat di gunakan dan di manfaatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat di artikan sebagai segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam pembelajaran jasmani mudah di pindahkan mudah di bawa oleh si pemakai, Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi.

1. Peralatan ialah sesuatu yang di gunakan seperti, Peti loncat, Palang tunggal, palang sejajar dan lain lain.
2. Perlengkapan ialah :

- a. Semua yang melengkapinya kenutuhan prasarana misalnya, Net, Bendera untuk tanda,
- b. Sesuatu yang dapat dimainkan atau yang dapat dimanipulasi dengan tangan atau kaki.

2.5 Standarisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Para guru pendidikan jasmani sebelum mengajar seharusnya selalu membuat perencanaan atau program yang jelas, minimal dalam satu semester. Program yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani adalah antara lain: Program Tahunan, Program semesteran, Program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dalam program tahunan dan program semesteran direncanakan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam semester tersebut, sehingga dalam tatap muka dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Sarana dan prasarana pendidikan Penjasorkes di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat kurang dan tidak merata. Sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal untuk proses pembelajaran Penjasorkes. Dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur standar sarana prasarana tercantum jelas dalam peraturan pemerintah no.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

Menurut Arini, (2022: 12-19) mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Olahraga Permainan
 - a) Sepak bola
 - b) Bola voli
 - c) Bola tangan
 - d) Sepak takraw
 - e) Kasti
 - f) Rounders
 - g) Softball
 - h) Bulu tangkis
 - i) Tenis meja
 - j) Tenis lapangan
2. Pembelajaran Atletik
 - a) Lari
 - b) Jalan
 - c) Lompat
 - d) Lempar
3. Pembelajaran Senam
 - a) Senam dasar
 - b) Senam ketangkasan
 - c) Senam irama
 - d) Senam aerobik
4. Beladiri
 - a) Pencak Silat
 - b) Taekwondo
 - c) Karate
 - d) Judo
5. Renang
 - a) Gaya bebas
 - b) Gaya dada
 - c) Gaya kupu-kupu
 - d) Gaya punggung

Alat, perkakas dan fasilitas yang sesuai dengan standar sedang untuk pendidikan jasmani, para guru pendidikan jasmani supaya dapat menyesuaikan sendiri, misalnya: untuk siswa SD dan SMP dapat di modifikasi, sedangkan untuk siswa SMA ada yang dimodifikasi dan ada yang menggunakan ukuran standar. Untuk di SMA yang bisa menggunakan lapangan standar misalnya lapangan bolabasket, bulutangkis, bolatangan, sepak bola dan bola voli.

Cahyani (2021: 772-786) menjelaskan, standar pemakaian sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan rerata jumlah siswa 32 orang per sekolah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana cabang olahraga atletik
 - 8 star block, dengan 1 star block untuk 4 siswa
 - 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa
 - 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa
 - 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa
 - 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
 - 2 buah lapangan lempar lembing
 - 2 buah lapangan lompat jauh
 - 2 buah lapangan lompat tinggi
2. Sarana dan prasarana cabang olahraga permainan
 - 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
 - 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
 - 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
 - 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa
 - 1 buah lapangan bola basket
 - 1 buah lapangan bola voli
 - 1 buah lapangan sepakbola
 - 1 buah lapangan bola tangan
3. Sarana dan prasarana cabang olahraga senam
 - 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
 - 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
 - 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
 - 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa
 - 1 buah balok titian
 - 1 buah palang tunggal
 - 2 buah tape recorder
 - 2 buah kaset senam
4. Sarana dan prasarana cabang olahraga beladiri
 - 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri
 - 2 buah body protector

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga dari para ahli tersebut peneliti juga berpedoman pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), Sekolah Menengah

Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam peraturan menteri untuk standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) Standar Umum Prasarana Sekolah Dan Olah Raga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Standar Prasarana Sekolah

Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan	Jenis Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan yang disediakan
Min.5 Kelas(125 siswa)	1.250 m ²	(I)1.100 m ²	>Lapangan olahraga m ² Atletik(500m ²) >Bangsal terbuka (12.5x25)m ² tinggi 6 meter
6-10 kelas	8m ² /siswa	(II)1.400 m ²	>Lapangan serbaguna dan atletik

			>Bangsal terbuka >Lapangan voli/basket > Lapangan lain (15x30)m2
--	--	--	--

Selain mengacu pada standar umum prasarana sekolah dan olahraga/kesehatan dari Soepartono dalam buku yang berjudul sarana dan prasarana, penulis juga berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Dalam peraturan menteri untuk standar sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS) sebagai berikut. Tabel 2.2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Tiang bendera	1 Buah/ Sekolah	Tinggisesui

			ketentuanyang berlaku
2	Bendera	1 Buah/ Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
3	Peralatan Sepak Bola	2 Buah/ sekolah	Minimum 6 bola
4	Peralatan bola basket	1 set/Sekolah	Minimum 6 bola
5	Peralatan Senam	1 Set/Sekolah	Minimum matras, Petiloncat, tali loncat,simpai,bola flastik,tongkat,palang tunggal gelang
6	Peralatan Atletik	1 Set/Sekolah	Minimum lembing, cakram,peluru,tongkat estafet,bak loncat

2.6 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan dalam mendukung kajian teoretik yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam kajian hipotesis. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Ike Malayana Sinta (2019) yang berjudul, "Manajemen Sarana dan Prasarana" menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran kurang optimal karena sarana dan prasarana kurang memadai. Proses pengelolaan sarana dan prasarana masih belum berjalan dengan optimal dimulai dari penginventarisasian, pemakaian pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Oleh Karen aitu, proses pengelolaan sarana dan prasarana ini masih dibutuhkannya perbaikan.
- 2) Penelitian Irwandi (2015) yang berjudul, "Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 3 Banda Aceh". Meyimpulkan bahwa terdapatnya peranan yang baik sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Hasil dari responden siswa yang menjawab (Ya) sebanyak 98.47% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 1.53% yang berarti baik dan hasil dari responden guru olahraga yang menjawab (Ya) sebanyak 100% dan yang menjawab (Tidak) sebanyak sebesar 0% yang berarti baik.
- 3) Penelitian Inggri Andrea Fraliantina (2019) yang berjudul, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga". Menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga, sarana dan prasarana pendidikan olahraga berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga, dan

kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana pendidikan olahraga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga.

- 4) Penelitian Handayani, N. Rivo, P. (2021) yang berjudul, "Evaluasi Proses pembelajaran Penjas Pada Sekolah Menengah Atas". Menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan diketahui bahwa evaluasi input program pembelajaran Pendidikan Olahraga di SMA Negeri 1 Babakan termasuk dalam kategori Sangat Baik; dengan skor 14,25 atau 89,06%.
- 5) Penelitian Inggri A, (2016) yang berjudul, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Sekolah Di Bidang Olahraga". Yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga, sarana dan prasarana pendidikan olahraga berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga, dan kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana pendidikan olahraga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi sekolah di bidang olahraga.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Eko Susilo (2007) yang berjudul "Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMANegeri di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 (tujuh) SMA. Semuapopulasi digunakan untuk penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwasarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kecamatan

Wonosobo sebagai berikut: sarana berada pada kategori "sedang", prasarana pada kategori "sedang". Hal ini dibuktikan dengan tingkat persentase dari jumlah yang tersedia dalam kondisi dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya ada, rerata faktor sarana sebesar 33,70% dan rerata faktor prasarana sebesar 60,95%.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Endah Rahmawati tahun (2008) dengan judul "Keadaan Alat Dan Fasilitas Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Dati II Purworejo" yang menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data berupa kuisioner dan observasi. Hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan keadaan alat dan fasilitas olahraga yang berkategori baik sekali: lembing (54,8%), net volley (71,0%), busa (29,0%), yang berkategori baik: cakram (48,4%), peluru (58,1%), start blok (32,3%), bola volley (38,7%), meteran (58,1%), cangkul (58,1%), kaset SPI (80,6%), kaset SKI (64,5%), tape recorder (58,1%), pompa bola (80,6%), lapangan olahraga (83,9%), halaman sekolah (80,6%), lapangan volley (58,1%), circle lempar cakram (51,6%), mistar (54,8%), tiang lompat tinggi (74,2%), balok tumpuan lompat jauh (77,4%), dan tiang gawang (61,3%), yang kategori kurang: stop watch (29,0%), yang kategori kurang sekali tongkat estafet (35,5%), nomor dada (75,2%), bola sepakbola (61,3%), gada (87,1%), tongkat senam (71,0%), balok (93,5%), bola senam (90,2%), simpai (100%), peti lompat (74,2%), bangku swedia (93,5%), bola basket (61,35%), bola tangan (90,2%), dan

matras (41,9%), yang kategori tidak memiliki: bendera kecil (58,1%), bendera start (51,6%).

- 8) Penelitian Melkior Junaidi, dkk. (2021) yang berjudul, "Survei Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Sma Se- Kecamatan Nanga Pinoh" Menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas se- Kecamatan Nanga Pinoh dapat disimpulkan sebagai berikut: dari 5 sekolah yang diteliti 3 sekolah dengan persentase 94%, 97% dan 95% kategori kurang baik. 2 sekolah dengan persentase 1% kategori kurang baik.

2.7 Kerangka Berpikir

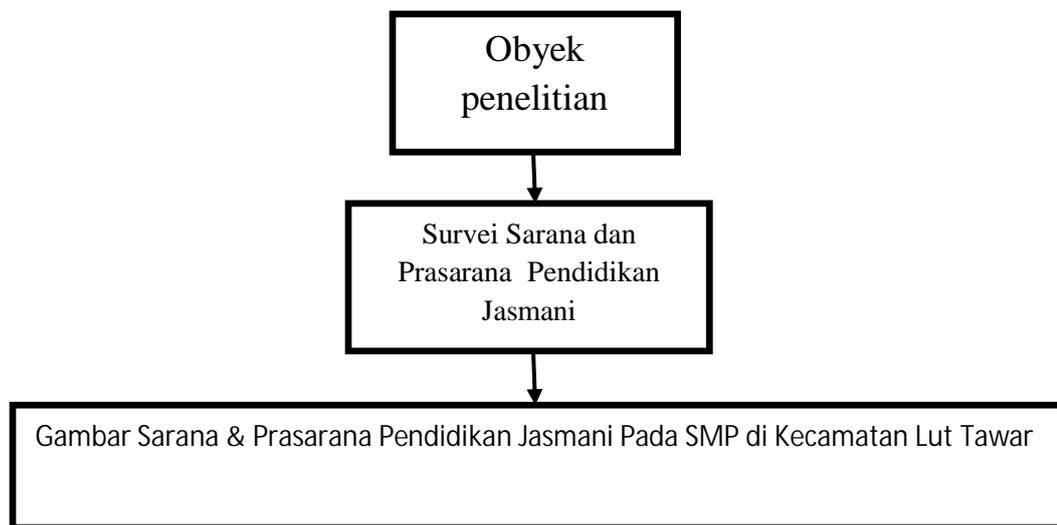
Kerangka berfikir merupakan penggambaran suatu konsep yang berkaitan dengan hal-hal penting yang berkaitan dalam suatu penelitian yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktivitas, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani tahun 2004 kegiatan pokok diajarkan terdiri dari atletik, senam, dan permainan yang memerlukan alat dan fasilitas olahraga sedapat mungkin dipenuhi. Secara psikologis keadaan alat dan fasilitas yang memenuhi syarat akan memotivasi anak dalam mengikuti pelajaran mempertinggi prestasi dalam belajar dan akan memotivasi anak

dalam mengikuti pelajaran, mempertinggi prestasi dalam belajar dan akan menambah kegembiraan anak dalam melakukan berbagai latihan.

Disisi lain, ternyata banyak sekolahan yang kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Seperti yang ada di SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tenggara khususnya pada tahun 2023, sehingga pembelajaran terganggu, bahkan ada materi pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan alasan tidak memiliki peralatan yang memadai sehingga anak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut, maka harus ada kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru pendidikan jasmani dalam hal pengadaan pemanfaatan sarana dan prasarana agar dapat tercapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru pendidikan jasmani yang berkaitan langsung dalam proses pembelajaran perlu mempunyai strategi dan kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seharusnya tidak dijadikan alasan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mengajar seadanya sehingga menyebabkan kegagalan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditentukan oleh guru sebagai unsur utama, sedangkan sarana dan prasarananya merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Melihat sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang memadai, pemerintah berusaha memenuhinya. Dalam membuat perencanaan untuk pengadaan alat dan fasilitas olahraga pendidikan jasmani yang akan diusulkan memerlukan data yang tepat mengenai keadaan sebelumnya di tiap sekolah dan kebutuhan di waktu mendatang, agar tidak terjadi kerancuan, dengan demikian dapat menentukan pemberian sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Berdasarkan uraian deskripsi di atas terkait dengan keterkaitan antara sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang harus ada pada satuan pendidikan maka dapat disusun sebuah kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir

Tawar Kabupaten Aceh Tengah disurvei dan diobservasi langsung oleh peneliti guna menemukan kondisi real atau nyata terkait sarana dan prasarana pembelajaran penjas yang ada pada sekolah tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana proses pendidikan adalah merupakan bagian utuh yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sarana dan prasarna yang baik dan memadai tentu dapat menjamin kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran penjas menjadi lebih efektif dan berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Merujuk kepada permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini merupakan desain penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikonto, S. (2016:26) menjelaskan bahwa, "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau". Selanjutnya dalam upaya untuk memecahkan persoalan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lebih lanjut Arikonto, S. (2016:26) juga menjelaskan bahwa, "Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomenatentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan caradeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yangalamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat digambarkan bahwa desain penelitian yang digunakan dalam penelitian inimerupakan penelitian yang berjenis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dengan mendeskripsikan hasil temuan peneliti pada cakup wilayah lokasi penelitian yang meliputi SMP

Sekecamatan Lut Tawar Kabupaten Takengon yang berjumlah sebanyak 4
(empat)

Sekolah Menengah Pertama atau SMP. Adapun lima sekolah yang menjadi wilayah penelitian yang peneliti lakukan meliputi: 1) SMP Negeri 1 Takengon, 2) SMP Negeri 2 Takengon, 3) SMP Negeri 4 Takengon, 4) SMP Negeri IT AZAHRA, Peneliti pada awalnya mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Takengon dan ada respon positif untuk melakukan penelitian.

3.3 Data Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, sumber data penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru PJOK di SMP yang ada Se-Kecamatan Lut Tawar yang meliputi guru PJOK SMP Negeri 1 Takengon, SMP Neger 2 Takengon, SMP Negeri 4 Takengon, dan SMP IT Al ZAHRA.

Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang berkaitan denan sarana dan prasarna pembelajaran pendidikan jasmani yang ada pada SMP di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Takengon.

Tabel 3. 1 Sumber Data

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru PJOK
1	SMP Negeri 1 Takengon	1	1
2	SMP Negeri 2 Takengon	1	1
3	SMP Negeri 4 Takengon	1	1
4	SMP IT AZ- ZAHRA	1	1
Jumlah		4	4

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan instrument berupa daftar questioner wawancara serta observasi langsung. Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. (Rully dan Poppy, 2016: 134).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi langsung yang meliputi keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi sarana dan

prasarana pendidikan jasmani serta kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Takengon yang serta menyebarkan instrumen berupa daftar questioner kepada narasumber langsung yaitu guru PJOK pada masing-masing sekolah di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Takengon. Untuk lebih jelas mengenai daftar questioner yang akan dibagikan dapat dilihat seperti pada tabel indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Subyek

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Guru PJOK	Kepala Sekolah
1	Pra-sarana Pembelajaran PJOK	Gedung Olah Raga	Gedung Indikator (15x15 m2)	1,2,3	1,2
			Ruang Ganti Siswa	1	3
			Ruang Ganti Siswi		4,5
		Lapangan Olahraga Terbuka	Field 15x30m2	10	6
			Area Terbuka		

			Hijau	7	7,8
			Berlokasi strategis	13/14	9,10
2	Sarana Pembelajaran PJOK	Pemmainan Bola Besar	Bola Basket	4	
			Bola Voli		
			Net Bola Voli		
		Permainan Bola Kecil	Bola Tesnis	5,6	
			Raket Badminton		
			Net Badminton		
			Shutle Badminton		
			Bola Peluru		

		Pembelajaran Atletik	Lembing	8,9	
			Cakram		
		Pembelajaran Senam dan Ritmik	Musik	11	
			Ritmik		
			Sound	12	
			Sistem		

Sumber Ruli dan Popy (2016,14) dan mendiknas RI (2017:69)

Tabel 3. 3 Angket Pengumpulan Data

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan		Jmlh	Kondisi		Jmlh
		Ada	Tdk Ada		Ada	Tdk Layak	
1	Gedung Olahraga Indor						
2	Lapangan Olahraga Outdoor						
3	Ruang Ganti Pria						

4	Ruang Ganti Wanita						
5	Area Terbuka Hijau						
6	Bola Basket						
7	Bola Kaki						
8	Bola Voli						
9	Raket Badminton						
10	Shutle						
11	Bed Tennis Meja						
12	Ping Pong						
13	Meja Ping Pong						
14	Bola Peluru						
15	Lembing						
16	Cakram						
17	Bak Lompat Jauh						
18	Tongkat Estafet						
19	Sound						

20	Amplifier						
21	Matras						

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifications (Sugiyono 2010:337).

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

Sound perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data

yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

3) Penarikan Kesimpulan

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Peneliti mulai mampu memprediksi kesimpulan apa yang dapat ditarik dari penyajian data yang telah dibuat. Meskipun demikian, berdasarkan pendapat Sugiyono di atas, kemantapan kesimpulan hanya didapat setelah seluruh proses penelitian selesai dilakukan. Untuk itu, penyajian kesimpulan dan saran, penulis lakukan setelah semua proses penelitian selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Diskripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

Data yang telah diperoleh melalui hasil pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan jenis pendekatan penelitian Deskriptif diperoleh hasil serta dapat dilaporkan sebagai berikut.

4. 1. 1 Diskripsi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Secara geografis, Kabupaten Aceh Tengah berada di wilayah tengah Pulau Sumatra. Kabupaten ini dikenal dengan keindahan alamnya, terutama Danau Lut Tawar yang menjadi ikon wisata daerah. Letak geografis Kabupaten Aceh Tengah berada pada koordinat 4°30' - 4°60' Lintang Utara dan 96°50' - 97°40' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Sebagian besar wilayahnya berada di ketinggian 1.000 meter di atas permukaan laut, yang membuatnya memiliki iklim sejuk. Secara administratif, Kabupaten Aceh Tengah berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kabupaten Bener Meriah
- Sebelah Timur: Kabupaten Gayo Lues
- Sebelah Selatan: Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Barat Daya
- Sebelah Barat: Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Aceh Tengah memiliki luas wilayah sekitar 4.318,39 km² yang terbagi menjadi 14 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Lut Tawar. Kabupaten ini memiliki penduduk yang sebagian besar terdiri dari etnis Gayo, dengan bahasa Gayo sebagai bahasa sehari-hari.

Kecamatan Lut Tawar adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan ini memiliki letak geografis yang strategis dan dikelilingi oleh keindahan alam, termasuk Danau Lut Tawar yang menjadi salah satu daya tarik utama di wilayah ini.

Secara geografis, Kecamatan Lut Tawar berada pada koordinat 4°37' - 4°50' Lintang Utara dan 96°53' - 97°07' Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki topografi yang beragam, terdiri dari dataran rendah di sekitar danau dan perbukitan di sekitarnya. Iklim di kecamatan ini cenderung sejuk dengan suhu rata-rata yang nyaman, menjadikannya daerah yang cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Kecamatan Lut Tawar berbatasan dengan:

- Sebelah Utara: Kecamatan Bebesen
- Sebelah Timur: Kecamatan Kebayakan
- Sebelah Selatan: Kecamatan Pegasing
- Sebelah Barat: Kecamatan Bintang

Kecamatan Lut Tawar tidak hanya terkenal karena keindahan alamnya tetapi juga karena kehidupan sosial dan budayanya yang kaya. Masyarakat di kecamatan ini umumnya terdiri dari etnis Gayo yang memiliki tradisi dan budaya yang kuat. Bahasa Gayo digunakan sebagai bahasa sehari-hari dan berbagai upacara adat masih dilaksanakan hingga saat ini, mencerminkan kearifan lokal yang terus dijaga.

Di Kecamatan Lut Tawar terdapat beberapa desa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Desa-desa tersebut antara lain Takengon Timur, Asir-Asir, Asir-Asir Asia, Bale Atu, Bujang, Takengon Barat, Kuteni Reje, Hakim Bale Bujang, Gunung Suku, Kenawat, Pedemun One-One, Rawe, Toweren Antara, Toweren Toa, Toweren Uken, Teluk One-One, Merah Mersah, dan Waq Toweren.

Masing-masing desa memiliki karakteristik dan potensi yang unik, baik dari segi budaya, ekonomi, maupun sumber daya alam. Desa Asir-Asir, misalnya, terkenal dengan produksi kopi Gayo yang berkualitas tinggi yang telah menembus pasar internasional, sementara Desa One-One dikenal dengan kerajinan tangan tradisionalnya yang sering dijual sebagai souvenir bagi wisatawan.

Sektor pertanian merupakan tulang punggung ekonomi di Kecamatan Lut Tawar. Selain kopi, penduduk setempat juga menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan yang dijual ke pasar-pasar lokal dan regional. Keberadaan Danau Lut Tawar juga mendukung aktivitas perikanan yang memberikan kontribusi tambahan bagi ekonomi lokal. Pariwisata juga berkembang pesat, dengan Danau Lut Tawar sebagai pusatnya, menarik pengunjung dari berbagai daerah untuk menikmati keindahan alam dan kegiatan rekreasi seperti berperahu, memancing, dan menikmati pemandangan.

Luas wilayah Kecamatan Lut Tawar adalah sekitar 87,34 km². Wilayah ini terbagi menjadi beberapa zona pemukiman, area pertanian, dan kawasan wisata. Infrastruktur di kecamatan ini terus berkembang dengan adanya pembangunan

jalan, fasilitas umum, dan sarana pendidikan yang memadai. Kecamatan ini memiliki berbagai fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, yang sangat penting untuk menunjang perkembangan pendidikan anak-anak dan remaja di daerah ini.

Di Kecamatan Lut Tawar terdapat beberapa SMP, di antaranya:

Tabel 4. 1 Daftar Nama dan Alamat SMP Se Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 1 Takengon	Jln.Kartini No.01 Takengon, Kec. Lut Tawar, MERAH MERSA, Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh
2.	SMP Negeri 2 Takengon	Jln. Laut Tawar Takengon, Takengon Timur, Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh
3.	SMP Negeri 4 Takengon	SMPN 4 TAKENGON Jalan Laut Tawar No. 15 Takengon, Takengon Timur, Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh
4.	SMP Negeri IT AZAHRA	Desa Asir Asir, Asir Asir, Kec. Laut Tawar, Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh

Sekolah-sekolah ini memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswa di Kecamatan Lut Tawar. Fasilitas pendidikan yang baik, termasuk sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), mendukung program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik dan kesehatan para siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui kondisi dan kualitas sarana serta prasarana PJOK di kecamatan ini.

4. 1. 2 Diskripsi Subjek

Subyek penelitian dalam studi ini adalah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini melibatkan beberapa sekolah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fasilitas PJOK di kecamatan tersebut.

Sekolah-sekolah yang menjadi subyek penelitian meliputi:

1. SMP Negeri 1 Takengon

SMP Negeri 1 Takengon merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Lut Tawar. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan menjadi pusat kegiatan olahraga bagi para siswa.

2. SMP Negeri 2 Takengon

SMP Negeri 2 Takengon juga dikenal dengan prestasi akademik dan non-akademiknya. Fasilitas PJOK di sekolah ini menjadi fokus penelitian untuk mengetahui bagaimana sarana olahraga mendukung kegiatan siswa.

3. SMP Negeri 4 Takengon

SMP Negeri 4 Takengon memiliki berbagai fasilitas olahraga yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini akan melihat kondisi dan kualitas prasarana PJOK di sekolah ini.

4. SMP Negeri IT AZAHRA

SMP Negeri IT AZAHRA, sebagai sekolah yang mengedepankan integrasi teknologi dalam pendidikan, juga menyediakan fasilitas PJOK bagi para siswanya. Penelitian ini akan mengevaluasi sarana olahraga di sekolah ini.

Deskripsi mengenai subyek penelitian juga mencakup kondisi fisik dari sarana dan prasarana PJOK yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai aspek seperti:

- Gedung Olahraga Indoor: Ketersediaan dan kondisi gedung olahraga dalam ruangan yang digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga.
- Lapangan Olahraga Outdoor: Kondisi lapangan untuk berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, bola basket, bola voli, dan atletik.
- Ruang Ganti Pria: Fasilitas ruang ganti yang disediakan untuk siswa pria.
- Ruang Ganti Wanita: Fasilitas ruang ganti yang disediakan untuk siswa wanita.
- Area Terbuka Hijau: Ruang terbuka hijau yang digunakan untuk aktivitas olahraga dan rekreasi.

- Bola Basket: Ketersediaan dan kondisi bola basket.
- Bola Kaki: Ketersediaan dan kondisi bola untuk sepak bola.
- Bola Voli: Ketersediaan dan kondisi bola voli.
- Raket Badminton: Ketersediaan dan kondisi raket badminton.
- Shuttlecock: Ketersediaan dan kondisi shuttlecock.
- Bet Tennis Meja: Ketersediaan dan kondisi bet untuk tenis meja.
- Meja Ping Pong: Ketersediaan dan kondisi meja ping pong.
- Bola Peluru: Ketersediaan dan kondisi bola peluru untuk atletik.
- Lembing: Ketersediaan dan kondisi lembing.
- Cakram: Ketersediaan dan kondisi cakram.
- Bak Lompat Jauh: Kondisi bak untuk lompat jauh.
- Tongkat Estafet: Ketersediaan dan kondisi tongkat estafet.
- Sound System: Ketersediaan dan kondisi sistem suara.
- Amplifier: Ketersediaan dan kondisi amplifier.
- Matras: Ketersediaan dan kondisi matras untuk berbagai kegiatan olahraga.

Subyek penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sarana dan prasarana PJOK di SMP di Kecamatan Lut Tawar berkontribusi terhadap proses pembelajaran dan kegiatan olahraga siswa. Dengan mengetahui kondisi fasilitas yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan jasmani di wilayah ini.

4. 1. 3 Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2023. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki oleh sekolah-sekolah di kecamatan tersebut serta evaluasi terhadap kelayakan fasilitas tersebut.

Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jumlah dan kondisi sarana serta prasarana PJOK di SMP Kecamatan Lut Tawar, serta mengevaluasi kelayakan fasilitas tersebut untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan olahraga siswa. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan fasilitas PJOK di sekolah-sekolah tersebut.

4. 1. 4 Hasil Penelitian

4. 1. 4. 1 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMP se-Kecamatan Lut Tawar, informasi mengenai jumlah prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) telah dikumpulkan. Data ini berisi jumlah yang ada di setiap sekolah. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Sarana dan Prasarana Penelitian di SMP Sekecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

No	Sarana dan Prasarana	Jmlh				Jmlh
		SMP 1	SMP 2	SMP 4	SMP IT	
1	Gedung Olahraga Indor	1	2	1	2	6
2	Lapangan Olahraga Outdoor	1	1	1	4	7
3	Ruang Ganti Pria	1	1	1	2	5
4	Ruang Ganti Wanita	1	1	1	2	5
5	Area Terbuka Hijau	1	1	1	1	4
6	Bola Basket	4	6	4	4	18
7	Bola Kaki	6	6	6	4	22
8	Bola Voli	4	4	4	4	16
9	Raket Badminton	24	16	15	12	67
10	Shuttle	2	2	5	4	13

11	Bed Tennis Meja	4	2	4	5	15
12	Ping Pong	5	12	12	12	41
13	Meja Ping Pong	4	2	2	2	10
14	Bola Peluru	4	4	2	4	14
15	Lembing	6	2	4	2	14
16	Cakram	6	2	6	6	20
17	Bak Lompat Jauh	4	2	2	4	12
18	Tongkat Estafet	12	16	8	2	38
19	Sound	8	2	4	2	16
20	Amplifier	1	2	2	2	7
21	Matras	2	2	2	2	8
Jumlah		91	76	80	62	309
Persentase(%)		29.43	24.60	25.85	25.85	

Keterangan :

- SMP 1 : SMP Negeri 1 Takengon
- SMP 2 : SMP Negeri 2 Takengon
- SMP 4 : SMP Negeri 4 Takengon
- SMP IT : SMP IT AZ- ZAHRA

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar, tampak bahwa distribusi dan ketersediaan alat di setiap sekolah bervariasi. SMP 1 memiliki jumlah sarana dan prasarana terbanyak dengan total 91 alat, menyumbang sekitar 29.43% dari total alat yang tersedia di semua sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa SMP 1 memiliki proporsi terbesar dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, memungkinkan sekolah ini untuk mendukung pembelajaran dengan fasilitas yang lebih lengkap. Di sisi lain, SMP 2 dan SMP 4 masing-masing memiliki 76 dan 80 alat, menyumbang sekitar 24.60% dan 25.85% dari total alat. Kedua sekolah ini menunjukkan ketersediaan yang baik namun sedikit di bawah SMP 1, masih memiliki potensi untuk meningkatkan fasilitas pendidikan jasmani mereka.

Sementara itu, SMP IT memiliki jumlah alat terendah dengan total 62 alat, menyumbang 20.03% dari total alat. Persentase ini menunjukkan bahwa SMP IT mungkin menghadapi kekurangan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya. Secara keseluruhan, perbedaan dalam jumlah dan jenis sarana serta prasarana yang ada di setiap sekolah menunjukkan adanya variasi dalam dukungan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. SMP 1 berada di posisi teratas dalam hal ketersediaan alat, sedangkan SMP IT perlu memperhatikan penambahan sarana dan prasarana untuk mencapai standar yang setara dengan SMP lainnya. Peningkatan fasilitas di SMP IT serta penambahan alat di SMP 2 dan SMP 4 dapat

membantu memastikan bahwa semua sekolah memiliki dukungan yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal.

4. 1. 4. 2 Data Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kondisi prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar, dapat disimpulkan bahwa semua fasilitas yang ada berada dalam kondisi yang sangat layak dan memadai. Penilaian ini mencakup berbagai aspek yang penting untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut.

Pertama-tama, gedung olahraga indoor di setiap sekolah menunjukkan kondisi yang baik. Fasilitas ini menyediakan ruang yang cukup luas dan aman bagi siswa untuk melakukan berbagai aktivitas fisik di dalam ruangan, terutama saat cuaca tidak mendukung untuk kegiatan luar ruangan. Kondisi gedung olahraga indoor ini sangat penting karena mendukung kegiatan olahraga seperti basket, voli, dan berbagai permainan lainnya yang memerlukan ruang yang aman dan nyaman.

Lapangan olahraga outdoor di setiap sekolah juga dalam kondisi yang memadai. Lapangan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga luar ruangan seperti sepak bola, atletik, dan permainan kelompok lainnya. Kondisi lapangan yang baik sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa dapat berlatih dan berkompetisi dalam lingkungan yang aman dan sesuai standar.

Ruang ganti pria dan wanita di setiap sekolah juga berada dalam keadaan layak. Fasilitas ini penting untuk memberikan privasi dan kenyamanan kepada siswa setelah berolahraga. Kondisi ruang ganti yang baik memastikan bahwa siswa dapat berpakaian dengan nyaman dan menjaga kebersihan pribadi mereka, yang mendukung pengalaman olahraga yang positif.

Area terbuka hijau yang tersedia di sekolah-sekolah memberikan tambahan ruang yang berguna untuk kegiatan luar ruangan. Area ini dapat digunakan untuk berbagai jenis aktivitas, termasuk latihan fisik dan permainan, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesehatan dan kebugaran mereka. Kondisi area terbuka hijau yang terawat dengan baik sangat penting untuk mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik.

Peralatan olahraga seperti bola basket, bola kaki, bola voli, raket badminton, shuttlecock, dan alat-alat lainnya berada dalam kondisi yang sangat baik di semua sekolah. Peralatan ini memainkan peran krusial dalam pendidikan jasmani karena mereka tidak hanya mendukung berbagai jenis latihan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai permainan yang mempromosikan kesehatan dan kebugaran.

Bola basket yang tersedia di sekolah-sekolah tersebut memiliki kualitas yang memadai, memungkinkan siswa untuk berlatih dribbling, shooting, dan teknik permainan lainnya dengan menggunakan peralatan yang sesuai standar. Bola kaki, yang juga tersedia dalam jumlah yang cukup, mendukung latihan sepak bola yang esensial untuk meningkatkan keterampilan dan kekuatan fisik siswa.

Kualitas bola ini memastikan bahwa siswa dapat bermain dengan nyaman dan aman, mengurangi risiko cedera akibat peralatan yang tidak layak.

Selain itu, bola voli yang ada juga dalam kondisi yang baik, mendukung latihan teknik servis, passing, dan smashing. Bola voli yang terawat dengan baik berkontribusi pada pengalaman latihan yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Raket badminton, yang merupakan alat penting untuk permainan bulu tangkis, juga dalam kondisi optimal. Raket yang baik memastikan bahwa siswa dapat berlatih dan bermain dengan alat yang fungsional, membantu mereka mengembangkan teknik yang tepat dan meningkatkan keterampilan mereka dalam olahraga ini.

Shuttlecock, sebagai bagian integral dari permainan bulu tangkis, juga dalam kondisi yang memadai. Kualitas shuttlecock yang baik memungkinkan latihan dan permainan berlangsung dengan lancar, memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan dan efektif. Peralatan tambahan seperti bola peluru, lembing, cakram, dan alat-alat lainnya juga dalam kondisi baik, mendukung berbagai jenis latihan atletik seperti lemparan dan lompat jauh.

Kondisi baik dari semua peralatan olahraga ini memastikan bahwa siswa dapat berlatih dengan menggunakan alat yang fungsional, aman, dan sesuai standar. Dengan peralatan yang terawat dengan baik, siswa tidak hanya dapat melakukan latihan dengan efektif tetapi juga dapat menikmati proses belajar dengan peralatan yang mendukung performa mereka secara maksimal. Hal ini

sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Secara keseluruhan, kondisi prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar menunjukkan bahwa fasilitas yang ada telah memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. Dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai, sekolah-sekolah di kecamatan ini dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan fisik dan olahraga bagi siswa. Ketersediaan dan kondisi fasilitas ini berperan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Hasil detail mengenai kondisi prasarana ini dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Kondisi Sarana dan Prasarana Penelitian di SMP Sekecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

No	Sarana dan Prasarana	Jmlh			
		SMP 1	SMP 2	SMP 4	SMP IT
1	Gedung Olahraga Indor	Layak	Layak	Layak	Layak
2	Lapangan Olahraga Outdoor	Layak	Layak	Layak	Layak

3	Ruang Ganti Pria	Layak	Layak	Layak	Layak
4	Ruang Ganti Wanita	Layak	Layak	Layak	Layak
5	Area Terbuka Hijau	Layak	Layak	Layak	Layak
6	Bola Basket	Layak	Layak	Layak	Layak
7	Bola Kaki	Layak	Layak	Layak	Layak
8	Bola Voli	Layak	Layak	Layak	Layak
9	Raket Badminton	Layak	Layak	Layak	Layak
10	Shuttle	Layak	Layak	Layak	Layak
11	Bed Tenis Meja	Layak	Layak	Layak	Layak
12	Ping Pong	Layak	Layak	Layak	Layak
13	Meja Ping Pong	Layak	Layak	Layak	Layak
14	Bola Peluru	Layak	Layak	Layak	Layak

15	Lembing	Layak	Layak	Layak	Layak
16	Cakram	Layak	Layak	Layak	Layak
17	Bak Lompat Jauh	Layak	Layak	Layak	Layak
18	Tongkat Estafet	Layak	Layak	Layak	Layak
19	Sound	Layak	Layak	Layak	Layak
20	Amplifier	Layak	Layak	Layak	Layak
21	Matras	Layak	Layak	Layak	Layak

Keterangan :

- SMP 1 : SMP Negeri 1 Takengon
- SMP 2 : SMP Negeri 2 Takengon
- SMP 4 : SMP Negeri 4 Takengon
- SMP IT : SMP IT AZ- ZAHRA

4.2. Pengolahan Data

4.2.1 Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah memiliki jumlah yang berbeda-beda di tiap SMP. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang kemudian dilakukan olah data, peneliti kemudian menyusun sebuah tabel yang menerangkan hasil dari pengamatan dan pengolahan data. Data jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 umlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Tiap SMP

No.	Sekolah	Jumlah
1.	SMP Negeri 1 Takengon	91
2.	SMP Negeri 2 Takengon	76
3.	SMP Negeri 4 Takengon	80
4.	SMP IT AZZAHRA	62

Diketahui:

$$M \text{ ideal} = 77.25$$

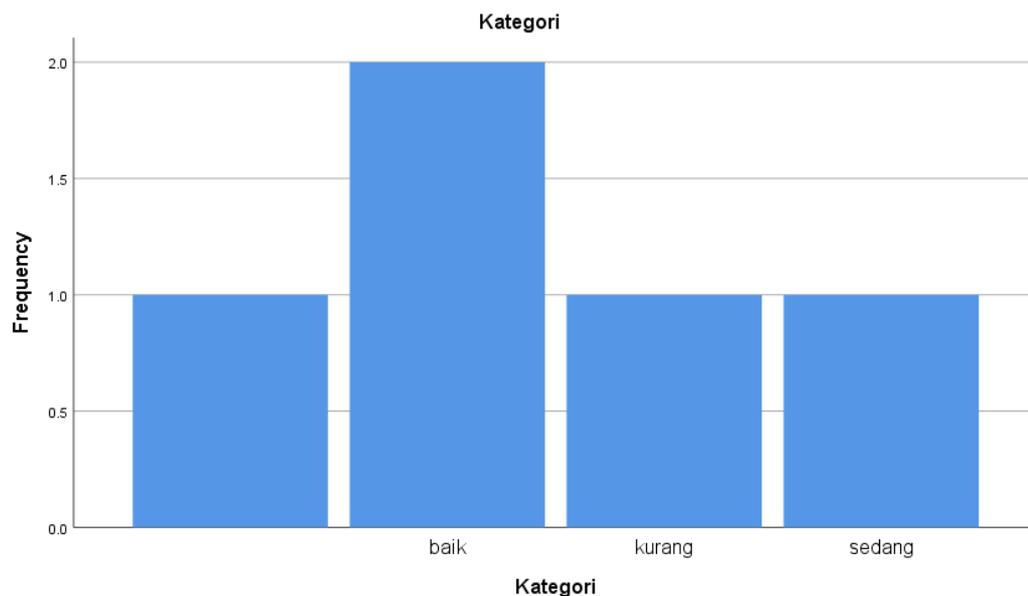
$$SD \text{ ideal} = 10.40$$

Rentangan Norma				Kategori
$X >$	92,85			Sangat Baik
85,45 < $X \leq$		92,85		Baik
72,44 < $X \leq$		85,45		Sedang
61,65 < $X \leq$		72,44		Kurang
$X \leq$	61,65			Kurang Sekali

Tabel 4. 5 Frekuensi Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	20.0	20.0	20.0
	baik	2	40.0	40.0	60.0
	kurang	1	20.0	20.0	80.0
	sedang	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 yang menjelaskan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang telah dianalisis dan dilakukan olah data dan dikategorikan dalam tabel 4.5 oleh peneliti. Terdapat 1 SMP memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dikategorikan oleh peneliti dalam kondisi kurang dengan persentase sebanyak 20%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 1 SMP dengan perolehan persentase sebanyak 20%. Dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori baik sebanyak 2 SMP dengan perolehan persentase 40%. Sebagai perbandingan dari masing-masing kategori yang telah dianalisis peneliti kemudian menampilkan grafik sebagai pembandingan antar kategori pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1 grafik frekuensi

4. 2.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Peneliti juga melihat dan menganalisis kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Sekolah	Jumlah	
		Layak	Tidak Layak
1.	SMP Negeri 1 Takengon	91	0
2.	SMP Negeri 2 Takengon	76	0
3.	SMP Negeri 4 Takengon	80	0
4.	SMP IT AZZAHRA	62	0

Skala Perhitungan:

$$L = 2$$

$$TL = 1$$

Berdasarkan dari tabel 4.6 mengenai jumlah kondisi sarana dan prasarana yang dikategorikan dalam dua kategori tersebut, kemudian peneliti mengembangkan lagi kedalam tabel 4.7 yang telah disesuaikan dalam penilaian tertentu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Penilaian Jenis Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Sekolah	Jumlah		Total
		Layak	Tidak Layak	

1.	SMP Negeri 1 Takengon	182	0	182
2.	SMP Negeri 2 Takengon	152	0	152
3.	SMP Negeri 4 Takengon	160	0	160
4.	SMP IT AZZAHRA	124	0	124

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti mengelompokkan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kategori tertentu berdasarkan rumus sebagai berikut:

Diketahui:

$$\text{Mean} = 154.5$$

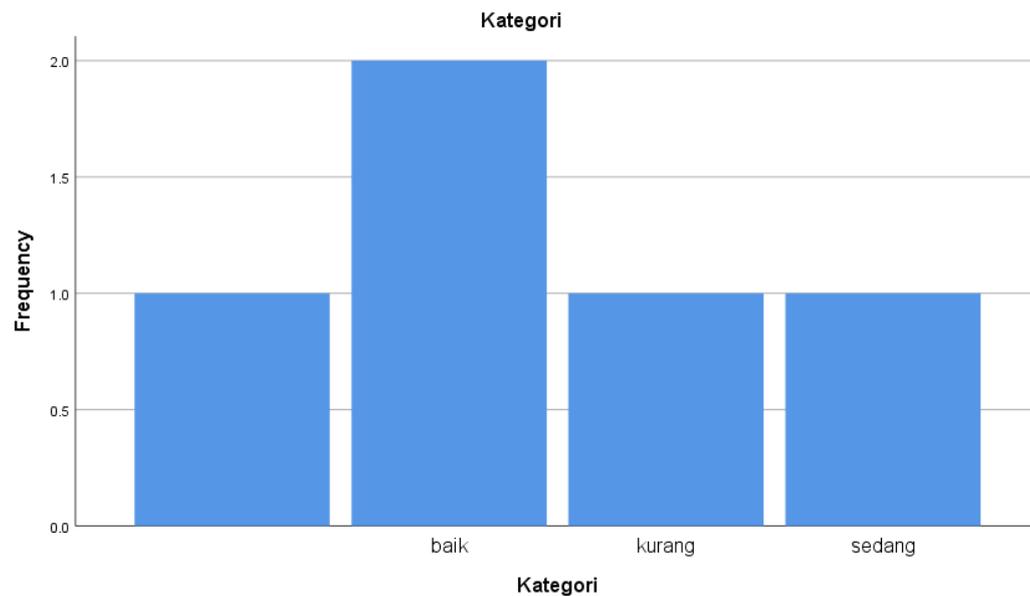
$$\text{Standar Deviasi} = 20.76$$

Rentangan Norma				Kategori
X	$>$	216.18		Sangat Baik
175.26	$<$	X	\leq 196.86	Baik
133.78	$<$	X	\leq 154.32	Sedang
122.69	$<$	X	\leq 133.77	Kurang
X	\leq	92.22		Kurang Sekali

Tabel 4. 8 Frekuensi Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasman

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	20.0	20.0	20.0
	baik	2	40.0	40.0	60.0
	kurang	1	20.0	20.0	80.0
	sedang	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 yang menjelaskan mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang telah dianalisis dan dilakukan olah data dan dikategorikan dalam tabel 4.9 oleh peneliti. Terdapat 1 SMP memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dikategorikan oleh peneliti dalam kondisi kurang dengan persentase sebanyak 20%. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 1 SMP dengan perolehan persentase sebanyak 20%. Dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memiliki kategori baik sebanyak 2 SMP dengan perolehan persentase 40%. Sebagai perbandingan dari masing-masing kategori yang telah dianalisis peneliti kemudian menampilkan grafik sebagai pembanding antar kategori pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Kondisi

4. 2.1 Hasil Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah secara keseluruhan yang mencakup kategori status kondisi, dan jumlah sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Sekolah	Kondisi	Jumlah	Total
1.	SMP Negeri 1 Takengon	182	91	273
2.	SMP Negeri 2 Takengon	152	76	228
3.	SMP Negeri 4 Takengon	160	80	240
4.	SMP IT AZZAHRA	124	62	186

Dari hasil analisis data yang diperoleh peneliti, kemudian dilakukan uji kategorisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Aceh Tengah Kabupaten Aceh Tengah dengan rumus ketentuan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\text{Mean} = 231.75$$

$$\text{Standar Deviasi} = 31.13$$

Rentangan Norma				Kategori
$X > 291,94$				Sangat Baik
262,88	$< X \leq$	291,94		Baik
200,62	$< X \leq$	262,88		Sedang
196,49	$< X \leq$	200,62		Kurang
$X \leq$	196,49			Kurang Sekali

Setelah dilakukan uji kategorisasi data sarana dan prasarana pendidikan jasmani peneliti memperoleh hasil yang disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut menerangkan mengenai status kepemilikan, kondisi, dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

No.	Sekolah	Kondisi	Jumlah	Total	Kategori
1.	SMP Negeri 1 Takengon	182	91	273	Baik
2.	SMP Negeri 2	152	76	228	Sedang

	Takengon				
3.	SMP Negeri 4 Takengon	160	80	240	Kurang
4.	SMP IT AZZAHRA	124	62	186	Kurang Sekali

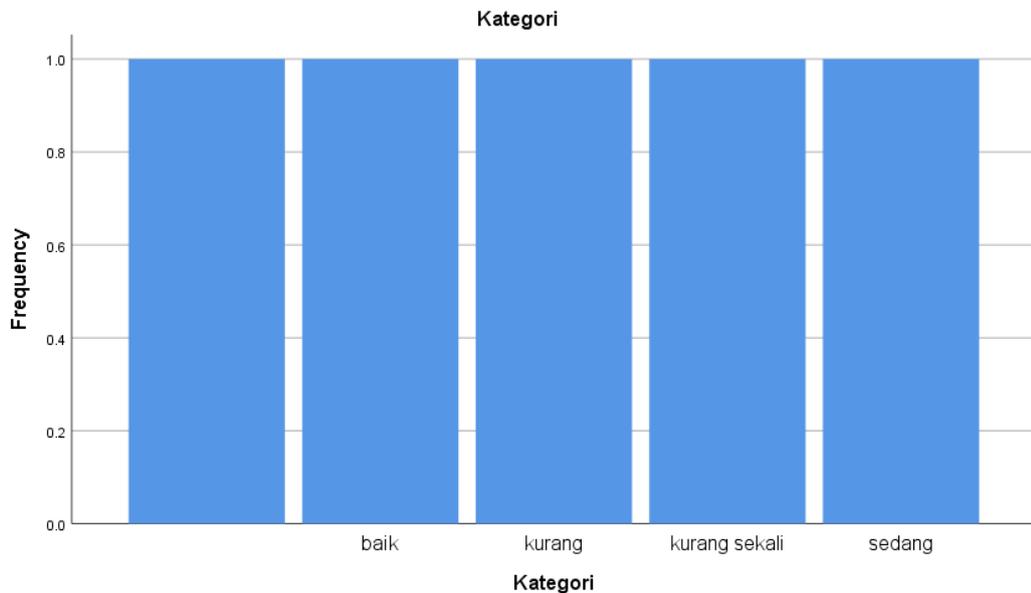
Tabel 4. 11 Frekuensi Kategorisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		1	20.0	20.0	20.0
	baik	1	20.0	20.0	40.0
	kurang	1	20.0	20.0	60.0
	kurang sekali	1	20.0	20.0	80.0
	sedang	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 yang menerangkan penggolongan kategorisasi mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, terdapat 1 SMP yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan persentase 20%. Terdapat 1 SMP masuk dalam kategori kurang dengan persentase 20%. Dalam kategori sedang terdapat 1 SMP dengan persentase sebanyak 20%. Dan kategori baik terdapat 1 SMP dengan perolehan persentase sebanyak 20%.

Untuk mempermudah dalam membandingkan hasil kategorisasi berdasarkan dari status kepemilikan, kondisi, dan jumlah sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, peneliti membuat

grafik. Grafik tersebut dapat dilihat pada gambar 04 yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Kategorisasi Sarana dan Prasarana

4. 3. Pembahasan

Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, selanjutnya akan dibahas dan dianalisis secara mendalam mengenai data sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperoleh dari setiap SMP di Kecamatan Lut Tawar. Fokus utama adalah untuk mengevaluasi bagaimana kondisi sarana dan prasarana mendukung pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan potensi perbaikan.

Semua SMP di Kecamatan Lut Tawar dilaporkan memiliki gedung olahraga indoor. Gedung ini berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas fisik ketika kondisi cuaca tidak mendukung kegiatan luar ruangan. Dari

data yang diperoleh, terlihat bahwa SMP Negeri 1 Takengon memiliki 1 gedung olahraga indoor, SMP Negeri 2 Takengon memiliki 2 gedung, SMP Negeri 4 Takengon memiliki 1 gedung, dan SMP Negeri IT Azahra juga memiliki 2 gedung.

Ketersediaan gedung olahraga indoor yang memadai di sekolah-sekolah ini mendukung fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dan memastikan bahwa siswa dapat tetap aktif berolahraga bahkan ketika cuaca buruk. Menurut sebuah studi oleh Koçak (2021), fasilitas indoor yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas olahraga yang teratur dan aman.

Lapangan olahraga outdoor juga tersedia di setiap sekolah, meskipun jumlahnya bervariasi. SMP Negeri 1 Takengon memiliki 1 lapangan, SMP Negeri 2 Takengon memiliki 1 lapangan, SMP Negeri 4 Takengon memiliki 1 lapangan, dan SMP Negeri IT Azahra memiliki 4 lapangan. Kondisi lapangan yang baik sangat penting untuk berbagai aktivitas fisik seperti sepak bola, atletik, dan permainan kelompok lainnya.

Perhatian terhadap kualitas lapangan olahraga outdoor telah dibahas dalam penelitian oleh Wright et al. (2018), yang menunjukkan bahwa lapangan yang baik mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik dan meningkatkan pengalaman mereka selama olahraga.

Ruang ganti pria dan wanita di setiap sekolah juga telah dievaluasi. SMP Negeri 1 Takengon, SMP Negeri 2 Takengon, SMP Negeri 4 Takengon, dan SMP

Negeri IT Azahra semuanya memiliki ruang ganti yang memadai. Fasilitas ini penting untuk memastikan privasi dan kenyamanan siswa setelah berolahraga.

Penelitian oleh Kaur & Singh (2019) menunjukkan bahwa fasilitas ruang ganti yang memadai mendukung pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kepuasan siswa terhadap fasilitas pendidikan jasmani.

Area terbuka hijau di setiap sekolah memberikan ruang tambahan yang berguna untuk kegiatan luar ruangan. SMP Negeri 1 Takengon, SMP Negeri 2 Takengon, SMP Negeri 4 Takengon, dan SMP Negeri IT Azahra memiliki area terbuka hijau, yang mendukung aktivitas seperti latihan fisik dan permainan. Ketersediaan area terbuka ini mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik yang tidak hanya terbatas pada fasilitas olahraga formal.

Menurut studi oleh Myers et al. (2020), area terbuka hijau dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka.

Peralatan seperti bola basket, bola kaki, dan bola voli berada dalam kondisi baik di semua sekolah. SMP Negeri 1 Takengon memiliki 4 bola basket, 6 bola kaki, dan 4 bola voli. SMP Negeri 2 Takengon memiliki 6 bola basket, 6 bola kaki, dan 4 bola voli. SMP Negeri 4 Takengon memiliki 4 bola basket, 6 bola kaki, dan 4 bola voli. SMP Negeri IT Azahra memiliki 4 bola basket, 4 bola kaki, dan 4 bola voli.

Kualitas peralatan ini sangat penting untuk mendukung latihan dan permainan. Menurut penelitian oleh Foster et al. (2019), peralatan olahraga yang

berkualitas berperan penting dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dan mencegah cedera selama aktivitas fisik.

Raket badminton dan shuttlecock juga dalam kondisi optimal. SMP Negeri 1 Takengon memiliki 24 raket dan 2 shuttlecock, SMP Negeri 2 Takengon memiliki 16 raket dan 2 shuttlecock, SMP Negeri 4 Takengon memiliki 15 raket dan 5 shuttlecock, dan SMP Negeri IT Azahra memiliki 12 raket dan 4 shuttlecock. Ketersediaan peralatan ini mendukung latihan bulu tangkis dan partisipasi dalam pertandingan.

Penelitian oleh Yates (2021) menunjukkan bahwa kualitas raket dan shuttlecock berpengaruh pada efektivitas latihan dan pengalaman bermain bulu tangkis.

Peralatan atletik seperti bola peluru, lembing, cakram, dan alat lainnya juga dalam kondisi yang baik. SMP Negeri 1 Takengon memiliki berbagai alat ini dalam jumlah yang memadai, begitu juga dengan SMP Negeri 2 Takengon, SMP Negeri 4 Takengon, dan SMP Negeri IT Azahra. Ketersediaan alat-alat ini mendukung latihan atletik seperti lemparan dan lompat jauh, yang penting untuk perkembangan keterampilan dan kekuatan fisik siswa.

Penelitian oleh Mitchell & Anderson (2022) menekankan bahwa peralatan atletik yang berkualitas mendukung latihan yang efektif dan membantu siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka dalam olahraga atletik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar telah memenuhi

standar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Setiap sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas fisik, dan kondisi peralatan serta fasilitas umumnya dalam keadaan baik.

Gedung olahraga indoor yang tersedia di semua sekolah memberikan solusi yang efektif untuk kegiatan fisik di dalam ruangan, sementara lapangan outdoor memungkinkan berbagai jenis aktivitas luar ruangan. Kehadiran kedua jenis fasilitas ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kecamatan Lut Tawar telah memperhatikan kebutuhan multifungsi dalam pendidikan jasmani. Dengan adanya gedung indoor dan lapangan outdoor, siswa dapat berlatih dengan optimal tanpa terhambat oleh cuaca atau keterbatasan ruang.

Fasilitas ruang ganti pria dan wanita yang ada di setiap sekolah juga mendukung kenyamanan dan privasi siswa. Fasilitas ini memastikan bahwa siswa dapat beralih pakaian dengan nyaman dan menjaga kebersihan pribadi mereka setelah berolahraga. Fasilitas yang memadai dalam hal ruang ganti berkontribusi pada pengalaman positif siswa selama kegiatan pendidikan jasmani.

Area terbuka hijau yang tersedia di sekolah-sekolah memberikan tambahan ruang yang berguna untuk kegiatan luar ruangan dan permainan. Ketersediaan area ini meningkatkan fleksibilitas dalam pelaksanaan aktivitas fisik dan menyediakan ruang yang nyaman untuk berlatih serta bersosialisasi.

Peralatan Pendidikan Jasmani: Kondisi peralatan pendidikan jasmani, termasuk bola basket, bola kaki, bola voli, raket badminton, shuttlecock, dan alat-alat atletik, menunjukkan bahwa semua alat berada dalam kondisi yang baik. Ini

memastikan bahwa siswa dapat berlatih dan bermain dengan menggunakan peralatan yang fungsional dan aman. Kualitas peralatan yang baik mendukung latihan yang efektif dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan olahraga mereka.

Dalam konteks standar pendidikan jasmani, fasilitas dan peralatan yang ada di SMP se-Kecamatan Lut Tawar umumnya memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendukung kegiatan olahraga dan pelatihan fisik. Standar pendidikan jasmani biasanya mencakup ketersediaan fasilitas yang mendukung berbagai jenis aktivitas fisik, peralatan yang berkualitas, serta ruang yang cukup untuk latihan dan permainan.

Menurut pedoman pendidikan jasmani yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi pendidikan (Misalnya, National Association for Sport and Physical Education, 2008), sekolah diharapkan untuk menyediakan fasilitas yang tidak hanya memenuhi standar dasar tetapi juga mendukung berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kecamatan Lut Tawar telah memenuhi pedoman tersebut, dengan adanya fasilitas indoor dan outdoor, peralatan yang lengkap, dan area terbuka hijau.

1. Ketercapaian Fasilitas: Setiap sekolah memiliki setidaknya satu gedung olahraga indoor dan satu lapangan outdoor, yang mencerminkan pemenuhan standar fasilitas pendidikan jasmani. Ketersediaan ruang ganti

dan area terbuka hijau juga mencerminkan perhatian terhadap aspek kenyamanan dan fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan fisik.

2. **Kualitas Peralatan:** Peralatan yang ada, seperti bola basket, bola kaki, dan raket badminton, menunjukkan kualitas yang memadai untuk mendukung latihan dan permainan. Kualitas peralatan ini sangat penting dalam mengurangi risiko cedera dan mendukung pengembangan keterampilan siswa.
3. **Keseimbangan Fasilitas:** Keseimbangan antara fasilitas indoor dan outdoor, serta ketersediaan berbagai jenis peralatan, menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kecamatan Lut Tawar telah mempertimbangkan kebutuhan berbagai jenis aktivitas fisik. Ini mendukung pembelajaran pendidikan jasmani yang komprehensif dan inklusif.

Meskipun kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar umumnya baik, ada beberapa area yang mungkin dapat ditingkatkan untuk lebih mendukung pembelajaran pendidikan jasmani:

1. **Peningkatan Fasilitas Indoor:** Meskipun gedung olahraga indoor sudah ada di setiap sekolah, pemeliharaan rutin dan peningkatan fasilitas tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas latihan di dalam ruangan.
2. **Pengadaan Peralatan Tambahan:** Menambah variasi peralatan seperti alat-alat atletik dan peralatan olahraga lainnya dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai jenis olahraga. Hal ini juga dapat memfasilitasi program latihan yang lebih beragam.

3. Perawatan Area Terbuka Hijau: Memastikan bahwa area terbuka hijau selalu dalam kondisi baik dan terawat dengan baik akan mendukung kegiatan luar ruangan yang lebih aman dan menyenangkan.
4. Pemeliharaan dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana serta peralatan pendidikan jasmani dapat membantu mengidentifikasi masalah sejak dini dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil analisis dan rekomendasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar, serta memberikan arahan untuk perbaikan di masa depan. Data rinci mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat ditemukan di lampiran, yang menyediakan informasi tambahan untuk mendukung analisis ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan ini merupakan ringkasan dari data dan analisis yang telah dilakukan, sementara saran bertujuan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2023, kesimpulan-kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar berada dalam kondisi baik. Semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, termasuk gedung olahraga indoor, lapangan outdoor, dan peralatan olahraga. Sarana seperti ruang ganti pria dan wanita serta area terbuka hijau juga tersedia dengan baik. Peralatan olahraga seperti bola basket, bola kaki, bola voli, raket badminton, shuttlecock, dan peralatan atletik lainnya berada dalam kondisi layak dan siap digunakan. Ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kecamatan Lut Tawar telah memenuhi standar dasar untuk mendukung kegiatan pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas

2. Fasilitas dan peralatan pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh pedoman pendidikan jasmani. Keseimbangan antara fasilitas indoor dan outdoor serta keberagaman peralatan menunjukkan upaya yang baik dalam mendukung berbagai jenis aktivitas fisik. Semua sarana dan prasarana yang ada telah berfungsi dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di wilayah ini telah tercapai dengan baik. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan fasilitas pendidikan jasmani, meskipun terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pemeliharaan dan peningkatan fasilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar:

1. Disarankan agar dilakukan pemeliharaan rutin terhadap gedung olahraga indoor, lapangan outdoor, serta peralatan pendidikan jasmani. Pemeliharaan yang baik akan memastikan fasilitas tetap dalam kondisi optimal dan aman untuk digunakan.
2. Meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, penambahan fasilitas baru atau peningkatan fasilitas yang ada dapat lebih mendukung keberagaman

aktivitas fisik. Misalnya, menambah peralatan olahraga atau meningkatkan kualitas area terbuka hijau dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat membantu mengidentifikasi masalah potensial dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk perencanaan pengembangan fasilitas di masa depan.
4. Mengadakan pelatihan bagi tenaga pengajar dan petugas fasilitas mengenai penggunaan dan pemeliharaan peralatan pendidikan jasmani dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana.
5. Mendorong partisipasi masyarakat dan orang tua siswa dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pendidikan jasmani dapat meningkatkan dukungan dan kesadaran mengenai pentingnya fasilitas pendidikan jasmani.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Lut Tawar dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan jasmani di tingkat sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Wan Muhlish El. 2013. *Pengaruh Latihan Sasaran Menggunakan Ban Bekas terhadap Hasil Shooting Permainan Sepakbola siswa Hidayatul Muhsin*. Jurnal Vol 2, No 12. UNTAN. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4038>.
- Agustian, Reki Siaga. 2020. *Buku Jago Sepak Bola untuk Pemula Nasional dan Internasional*. Tangerang Selatan: Cemerlang.
- Aji, Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Pamulang: Ilmu.
- Arikunto, Suharismi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. PT. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, S. 2012. *Metodologi Latihan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Budiwanto, S. 2017. *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: UM Penerbit dan Percetakan.
- Danurwindo, Indra Sapri. 2017. *Panduan Kepelatihan Sepak Bola*. Erlangga Group.
- Effendi, Awang Roni. 2016. *Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Kaki terhadap Kemampuan Ketepatan Shooting pada Mahasiswa UKM Sepak Bola Putra*. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 5, No. 2 Desember 2016. IKIP PGRI Pontianak. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/378>.
- Emral. 2017. *Pengantar Teori Dan Metodologi Pelatihan Fisik*. Depok: Kencana Jl. Kabayunan NO.1.
- Firdaus, Yoga. 2019. *Pengaruh Latihan Target Modifikasi Gawang terhadap Peningkatan Hasil Shooting pada Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Foster, C., et al. 2019. The Importance of Quality Sports Equipment in Physical Education. Sports Medicine.
- Harsono. 2015. *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasyim & Saharullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Kepelatihan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Herwin. 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar*. Diklat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irianto, Subagyo. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irianto, D. P. 2018. *Dasar-Dasar Latihan Olahraga untuk Menjadi Atlet Juara*. Bantul: Pohon Cahaya (Anggota IKAPI).

- Junaidi, Ade. 2018. *Pengaruh Latihan Variasi Shooting ke Arah Gawang terhadap Akurasi Shooting dalam Permainan Sepak Bola pada Pemain U-14 SSB Tunas Muda Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 2 (2) 2018. Universitas Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kinestetik/article/view/6490>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia versi V. 2019. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kaur, H., & Singh, N. 2019. Changing Room Facilities and Their Impact on Student Satisfaction in Physical Education. *International Journal of Physical Education*.
- Koçak, E. 2021. Indoor Sports Facilities and Their Impact on Physical Activity Levels of Students. *Journal of Physical Education and Sports Management*.
- Koger, Robert. 2005. *Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja*. Klaten: Suka Mitra Kompetensi.
- Komarudin. 2011. *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Luxbacher, Joseph. 2011. *Sepakbola Soccer Steps to Success*. Agusta Wibawa: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Mitchell, L., & Anderson, R. 2022. Athletic Equipment Quality and Its Impact on Student Performance in Track and Field. *Journal of Athletic Training*.
- Mielke, Danny .2007. *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Mustafa, Hendika. 2019. *Penyebab Kurangnya Akurasi Shooting Ditinjau Dari Pelaksanaan Gerak*. Jurnal Patriot. Vol. 1, No. 3: 1064-1076.
- Myers, A., et al. 2020. The Role of Green Spaces in Promoting Physical Activity Among School Students. *Journal of Environmental Psychology*.
- Mylsidayu, A. 2015. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, Andi Cipta. 2013. *Mahir Sepakbola Penduan Menjadi Pemain Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sucipto. 2000. *Sepakbola Latihan dan Strategi*. Jakarta: Jaya Putra.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukadiyanto. 2011. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. 2004. *Teknik Dasar dalam Bermain Sepakbola*. Solo: Tiga Serangkai.
- Syafruddin. 2013. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang : UNP Press.

Wright, P., et al. 2018. Outdoor Sports Facilities and Student Engagement in Physical Education. *Journal of Sports Science & Medicine*.

Yates, T. 2021. Racket and Shuttlecock Quality in Badminton: Effects on Performance and Learning. *Badminton Science Journal*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Bersama Guru Olahraga



Lampiran 2 Foto Bersama Guru Olahraga



Lampiran 3 Angket SMP Negeri 1 Takengon

SMP 1 TAKENGGON

37

No	Sarana dan Peralatan	Ketersediaan		Jumlah	Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak Ada		Ada	Tidak Layak	
1	Gedung Olahraga Indor	✓		1	✓		LAYAK
2	Lapangan Olahraga Outdor	✓		1	✓		LAYAK
3	Ruang Guru Pria	✓		1	✓		LAYAK
4	Ruang Guru Wanita	✓		1	✓		LAYAK
5	Arsir Terbuka Hijau	✓		1	✓		LAYAK
6	Bola Basket	✓		4	✓		LAYAK
7	Bola Kaki	✓		6	✓		LAYAK
8	Bola Voli	✓		4	✓		LAYAK
9	Raket Badminton	✓		24	✓		LAYAK
10	Shuttle	✓		7	✓		LAYAK
11	Bed Tennis Meja	✓		4	✓		LAYAK
12	Ping Pong	✓		5	✓		LAYAK
13	Meja Ping Pong	✓		4	✓		LAYAK
14	Bola Peluru	✓		4	✓		LAYAK
15	Lembing	✓		6	✓		LAYAK
16	Cakram	✓		6	✓		LAYAK
17	Bak Lompat Jauh	✓		1	✓		LAYAK
18	Tongkat Estafet	✓		17	✓		LAYAK

Lampiran 4 Angket SMP Negeri 1 Takengon

SMP 17 AZ-ZAHRA

37

No	Sarana dan Peralatan	Ketersediaan		Jumlah	Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak Ada		Ada	Tidak Layak	
19	Sound	✓		8	✓		LAYAK
20	Amplifier	✓		1	✓		LAYAK
21	Mikrus	✓		2	✓		LAYAK

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifications (Sugiyono 2010:337).

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

Sound perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkai, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data.

Lampiran 5 Angket SMP Negeri 4 Takengon

SMP N LUT TAWAR

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Kondisi		Jumlah
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Layak	
1	Gedung Olahraga Indoor	✓		1	✓	dayak
2	Lapangan Olahraga Outdoor	✓		1	✓	dayak
3	Ruang Ganti Pria	✓		1	✓	dayak
4	Ruang Ganti Wanita	✓		1	✓	dayak
5	Arena Terbuka Hujan	✓		1	✓	dayak
6	Bola Basket	✓		1	✓	dayak
7	Bola Kasti	✓		6	✓	dayak
8	Bola Voli	✓		4	✓	dayak
9	Raket Badminton	✓		15	✓	dayak
10	Shuttle	✓		5	✓	dayak
11	Bed Tenis Meja	✓		1	✓	dayak
12	Ping Pong	✓		12	✓	dayak
13	Meja Ping Pong	✓		2	✓	dayak
14	Bola Peletra	✓		2	✓	dayak
15	Lombang	✓		1	✓	dayak
16	Cakram	✓		6	✓	dayak
17	Bak Lempai Jauh	✓		2	✓	dayak
18	Tangkis Estafet	✓		8	✓	dayak

Lampiran 6 Angket SMP Negeri 4 Takengon

19	Sound	✓		1	✓	dayak
20	Amplifier	✓		2	✓	dayak
21	Matras	✓		2	✓	dayak

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifications (Sugiyono 2010:337).

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang menggunakan data, yakni menyajikan data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

3) Penarikan Kesimpulan

Lampiran 7 Angket SMP IT AZ-ZAHRA

SMP IT AZ-ZAHRA

No	Nama dan Pemasangan	Ketersangan		Jm%	Kondisi		Jumlah
		Ada	Tdk Ada		Ada	Tdk Layak	
1	Cedang Olahraga Indoor	✓		7	✓		Janyak
2	Lapangan Olahraga Outdoor	✓		61	✓		Janyak
3	Ruang Ganti Pria	✓		7	✓		Janyak
4	Ruang Ganti Wanita	✓		7	✓		Janyak
5	Arena Terbuka Hujan	✓		1	✓		Janyak
6	Bola Basket	✓		41	✓		Janyak
7	Bola Kasti	✓		61	✓		Janyak
8	Bola Voli	✓		61	✓		Janyak
9	Raket Badminton	✓		17	✓		Janyak
10	Shuttle	✓		61	✓		Janyak
11	Bek Tennis Meja	✓		5	✓		Janyak
12	Ping Pong	✓		12	✓		Janyak
13	Meja Ping Pong	✓		7	✓		Janyak
14	Bola Pelehar	✓		61	✓		Janyak
15	Lambung	✓		7	✓		Janyak
16	Cakram	✓		6	✓		Janyak
17	Bak Lompat Jauh	✓		41	✓		Janyak
18	Tungku Estafet	✓		7	✓		Janyak

Lampiran 8 Angket SMP IT AZ-ZAHRA

38

19	Sound	✓		7	✓		Janyak
20	Amplifier	✓		7	✓		Janyak
21	Matras	✓		7	✓		Janyak

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifications (Sugiyono 2010:337).

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

Sound perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data.

Lampiran 9 Angket SMP Negeri 2 Takengon

No	Nama dan Peminatan	Ketersediaan		Jumlah		Kondisi	Tingkat
		Ada	Tdk Ada	Ada	Tdk Ada		
1	Gedung Olahraga Indoor	✓		2		✓	
2	Lapangan Olahraga Outdoor	✓		1		✓	
3	Ruang Garasi Pribadi	✓		1		✓	
4	Ruang Garasi Wanita	✓		1		✓	
5	Area Terfeka Hijau	✓		1		✓	
6	Bola Basket	✓		6		✓	
7	Bola Kasti	✓		6		✓	
8	Bola Voli	✓		4		✓	
9	Raket Badminton	✓		16		✓	
10	Shuttle	✓		2		✓	
11	Bed Tenis Meja	✓		2		✓	
12	Ping Pong	✓		2		✓	
13	Meja Ping Pong	✓		2		✓	
14	Bola Peluru	✓		4		✓	
15	Lembing	✓		2		✓	
16	Cakram	✓		2		✓	
17	Bak Lompat Jauh	✓		2		✓	
18	Tongkat Estafet	✓		16		✓	

Lampiran 10 Angket SMP Negeri 2 Takengon

No	Nama	Ada	Tdk Ada	Jumlah	Kondisi	Tingkat
19	Senam	✓		2	✓	
20	Angkat	✓		2	✓	
21	Martap	✓		2	✓	

2.5 Teknik Analisis Data

Daftar pustaka: ...

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama pendataan ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.

1) teknik itu

Suatu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti menyangkut, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data melibatkan langkah-langkah yang mengorganisasikan data, yakni menyajikan data satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dihasilkan benar-benar dibacakan dalam satu kesatuan.

3) Penarikan Kesimpulan